

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SENI PERTUNJUKAN PANGGUNG PARODI KABARET BANDUNG DI MASA PASCA PANDEMI COVID 19

Oleh: Kharisma Ananda Tumbelaka¹, Aris Kurniawan², Samodro³

Program Studi Desain Komunikasi Visual^{1, 2, 3}

Institut Teknologi Nasional Bandung^{1, 2}

ITB Ahmad Dahlan³

Email: kharismatumbelaka@gmail.com¹, ariskurniawan@itenas.ac.id²,
uga.fadly@yahoo.com³

Abstrak

Kesenian pertunjukan Parodi Kabaret Bandung, adalah Kesenian yang merupakan sebuah modernisasi dari sebuah pertunjukan panggung layaknya Teater ini memiliki ciri khas yang cukup unik, yaitu dengan penggunaan full AudioPlayback Dalam pertunjukannya. Pada Tahun 2018 dapat dihitung sebuah tim Kabaret Bandung Dapat memproduksi 5 sampai 10 Karya pertunjukan dalam 1 tahun. Pandemi Covid 19 yang melanda dunia juga berdampak sangat buruk untuk perkembangan Kabaret Bandung. tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler dan adanya pembatasan kegiatan di tempat umum Menjadi Beberapa masalah yang membuat Kegiatan Kabaret Bandung mati total Karena Pandemi Covid19. Di masa pasca pandemi covid 19 ini keadaan Kesenian Kabaret Bandung masih belum mencapai kondisi idealnya. Dari latar belakang masalah di atas maka dibuatlah perancangan video dokumenter tentang kesenian Kabaret Bandung pasca masa pandemi covid19. Dengan menggunakan metode penelitian design thinking untuk lebih memahami masalah yang di alami para penggiat Kabaret Bandung, diharapkan video dokumenter ini dapat Mengembalikan Kembali Kesenian Kabaret Bandung Ke Kondisi Idealnya, dan Dapat terus Melestarikan Kesenian Kabaret Bandung.

Kata kunci: Kabaret Bandung, Seni Pertunjukan, Covid 19, Pandemi, Dokumenter

PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal dengan kota yang kental akan keseniannya, baik kesenian tradisional maupun modern. Dari sekian banyak kesenian yang lahir dan berkembang di Kota Bandung, salah satu yang tidak kalah menarik adalah seni pertunjukan panggung parodi bernama Kabaret Bandung. Kabaret Bandung berakar kepada Kata kabaret atau Klub malam dalam Bahasa Perancis, karena dasarnya kabaret lahir di Perancis pada tahun 1880 yang mengacu kepada klub kabaret. Bangsa Eropa yang menjajah Indonesia turut membawa kesenian kabaret ke Indonesia. Lalu pada tahun 1982 beberapa mahasiswa asal Universitas Padjadjaran dan Universitas Katolik Parahyangan, membuat sebuah grup musik parodi bernama Padhyangan dan grup itu serta karya-karya merekalah yang menjadi awal dari kesenian kabaret Bandung yang kita ketahui sekarang.

Kesenian yang lahir di kota Bandung ini mempunyai ciri khas berupa pertunjukan panggung yang menarik, para pemain yang andal beradu peran, artistik latar, kostum, serta make-up yang meriah, dan di iringi oleh music yang menghidupkan pertunjukan. Tidaklah jauh berbeda dengan kesenian teater yang sudah terkenal di seluruh Indonesia hal inilah yang membuat masyarakat kurang mengenal Kesenian Kabaret Bandung, banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa pertunjukan Kabaret Bandung dan pertunjukan teater sama. Namun Kabaret Bandung memiliki satu ciri khas yang membedakan kesenian ini dengan kesenian teater, yaitu dengan menggunakan full audioplayback dalam pertunjukannya. Sebuah pertunjukan Kabaret Bandung berbeda dengan pertunjukan teater Menggunakan dialog secara lipsync yang di mixing ke dalam audio pengiringnya. Potongan lagu, iklan, dan juga dialog yang dirancang menjadi sebuah cerita adalah komponen utama dari pertunjukan Kabaret Bandung.

Kesenian Kabaret Bandung yang populer dikalangan remaja ini Pada tahun 2018 dapat dihitung, satu tim Kabaret Bandung dapat memproduksi 5 sampai 10 karya dalam satu tahunnya. Dibantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga dapat mempunyai begitu banyaknya karya dan anggota penggiat Kabaret Bandung. Dan Kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat SMA dan SMP serta Kegiatan UKM di tingkat perguruan tinggilah yang menjadi sumber utama bagi tim Kabaret Bandung dalam proses Recruitment serta Regenerasinya

Namun adanya pandemi Covid-19 Juga berdampak sangat buruk untuk perkembangan Kabaret Bandung, Lebih dari dua tahun ajaran sekolah memberlakukan School from home yang berarti tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Ketiadaan Kegiatan ekstrakurikuler ini membuat proses Recruitment penggiat Kabaret Bandung menjadi sangat sulit, tidak sedikit tim-tim kabaret yang kekurangan anggota karena dampak dari pandemi. Selain tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler Pembatasan kegiatan di tempat umum juga menjadi faktor yang membuat perkembangan Kabaret semakin terpuruk. Tempat-tempat yang dahulu ramai dipenuhi penggiat Kabaret seperti Taman Budaya Dago Teahouse Bandung juga ikut sepi karena adanya Pandemi.

Dengan Perancangan Video Dokumenter Kabaret Bandung Seni Parodi Pertunjukan Asal Bandung Pasca Pandemi ini, di harapkan dapat membangkitkan Kembali Semangat serta Hasrat para seniman Kabaret Bandung untuk terus berkarya dan menunjukkan kelebihan mereka, melalui karya-karya terbaiknya yang akan mereka tampilkan di masa yang akan datang. Dan juga dapat menjadi penggerak bagi para remaja yang berminat untuk bergabung dan berkarya bersama Kabaret Bandung.

METODE PENELITIAN

Design thinking

Metodologi Penelitian adalah tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan ilmiah. Dalam penulisan rancangan ini penulis menggunakan metode perancangan Design thinking, yang terbagi ke dalam beberapa tahap agar mendapatkan hasil yang maksimal. Metode Design thinking atau metode dengan proses berulang adalah metode, Dimana kita sebagai perancang berusaha untuk memahami use atau subjek dari rancangan kita hingga mendapatkan sebuah strategy dari permasalahan yang akan kita selesaikan.

1. Empathize

Tahap empathize atau proses memahami, proses design thinking ini adalah proses untuk mendapatkan pemahaman secara empatik. Dengan melakukan proses observasi dan konsultasi dari orang-orang yang terlibat kita diharapkan bisa mendapatkan wawasan atau pemahaman secara empatik terhadap pengguna dan kebutuhan mereka.

Pada tahap ini saya melakukan proses pengumpulan data yang dihasilkan dengan beberapa cara

- Wawancara kepada Penggiat Kesenian Kabaret Bandung seperti pemain dan pelatih kegiatan Kabaret Bandung yang masih aktif, diantaranya Ihra Tumiwa Sebagai Penggiat Kabaret Bandung senior, Raison Istigfar Sebagai Actor Pertunjukan Kabaret Bandung dan Arvi Refo Sebagai Pelatih Ekstrakurikuler Kabaret Bandung.
- Observasi di lingkungan dan kalangan para penggiat Kabaret Bandung, seperti tempat-tempat yang ramai dikunjungi para penggiat kabaret Bandung dan sanggar-sanggar kabaret Bandung.
- Studi Pustaka diperlukan sebagai sumber informasi awal yang di ambil dari jurnal ilmiah, buku, video, dan Website yang menjelaskan tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan apa itu Kabaret Bandung dan Sejarah Kabaret Bandung serta beberapa informasi lain yang berkaitan.

2. Define

Tahap Define adalah Tahap pengolahan data. Data yang sudah kita dapatkan di tahap empathize kita olah sehingga mendapatkan inti dari permasalahannya yang akhirnya dapat kita definisikan ke dalam bentuk problem statement dan dapat menentukan subjek utama penerima atau target audiens.

Problem statement yang didapatkan setelah mengolah data di atas adalah sebagai berikut : Adanya hambatan perkembangan pada kesenian kabaret Bandung terutama dalam masa pasca pandemi ini karena berbagai masalah, mulai dari popularitasnya di masyarakat hingga kuantitas penggiatnya yang berkurang.

Begitu pula adanya penentuan target audiens, yaitu Remaja Menengah usia 15 sampai 17 tahun. Remaja menengah dipilih karena remaja menengah sudah mulai untuk mengikuti dan menekuni minat yang mereka punya. Remaja usia 15-17 tahun juga merupakan usia dimana Para penggiat Kabaret untuk Mulai Bergabung dan Berkarya di dalam Team Kabaret Bandung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Basic serta ilmu awal Kabaret Bandung juga cocok dan lebih mudah untuk di terapkan kepada Remaja usia Menengah.

3. Ideate

Pada tahap Ideate Kita Kembali mengolah hasil rumusan masalah menjadi sebuah ide yang innovative untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa hasil yang didapatkan dalam proses ideate adalah problem solution, Creative approach dan tone and Manner. Pada perancangan Problem solution yang saya dapatkan berupa :

Dengan mengembangkan sebuah media informasi Sekaligus Edukasi tentang Kesenian Pertunjukan panggung Parodi Kabaret Bandung di masa pasca pandemi covid19. Dengan perancangan sebuah video dokumenter yang menceritakan apa itu cabaret dan Bagaimana kondisinya Sebelum, Di saat, dan setelah masa pandemi covid19 dan apa Upaya mereka untuk tetap melestarikan kesenian Kabaret bandung dan apa harapan mereka untuk di masa yang akan datang.

Lalu adanya penentuan Creative Approach dan tone and Manner yang digunakan dalam perancangan ini saya menggunakan pendekatan Narrative writing dan menghasilkan tone and Manner berupa Crative modern dalam tahap ideate ini.

4. Prototype

Dalam tahap ini kita sudah mewujudkan hasil ide ide kita dalam sebuah bentuk versi Produk Prototype. Disini rancangan kita sudah memiliki Bentuk fisik, agar terciptanya sebuah solusi dari eksperimen ide kita terhadap masalah yang di hadapi user dan dapat menguak dengan jelas bagaimana bisa kita menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam tahap ini hal hal yang saya gunakan dalam proses perancangan video dokumenter ini adalah:

- Penentuan Judul Video Dokumenter
- Pembuatan Naskah dan storyline dari video dokumenter ini
- Pembuatan asset grafis penunjang video dokumenter
- Proses shooting footage yang akan digunakan dalam video dokumenter
- Proses dubbing voice over narasi dalam video dokumenter
- Tahap editing serta rendering untuk menghasilkan karya prototype dari perancangan video documenter ini

5. Test

Poses terakhir dalam metode design thinking ini bertujuan proses test ini sendiri adalah untuk menguji produk lengkap yang sudah kita asah dengan membuat produk eksperimental di tahap eksperimental atau prototyping. sehingga kita dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam tentang kesinambungan antara produk dan penggunaanya dalam proses penyelesaian masalah.

Dalam perancangan ini saya memperlihatkan hasil rancangan saya kepada beberapa penggiat kabaret yang saya jadikan narasumber dalam perancangan ini dan melihat serta menganalisis Kembali respon dan reaksi mereka terhadap video documenter yang sudah saya rancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kabaret Bandung

Kabaret Bandung adalah sebuah Seni pertunjukan modern berbentuk pertunjukan panggung yang dikemas secara menarik asal dari kota Bandung. jika di definisikan kesenian Kabaret Bandung adalah sebuah bentuk modernisasi dari sebuah pertunjukan panggung lainnya, jika di ibaratkan kesenian teater adalah sebuah kesenian tradisionalnya, maka kesenian Kabaret Bandung adalah bentuk kesenian kontemporeranya (Istigfar, 2023). Pada dasarnya kesenian Kabaret bandung sama dengan seni pertunjukan lainnya dengan menampilkan pertunjukan yang menarik, menampilkan para aktor yang beradu peran, dihiasi musik latar yang megah, dan dihiasi dengan latar, properti, kostum serta make-up yang menarik, Namun Kesenian Kabaret Bandung tentulah memiliki ciri khas khusus yang membedakan kesenian ini dengan kesenian lainnya. Ciri khas utama dalam sebuah pertunjukan Kabaret Bandung adalah dengan menggunakan full audioplayback dalam pertunjukannya, yang artinya semua komponen audionya seperti musik latar, sound effect, dan dialognya tidak dilakukan secara live (Tumiwa, 2023).



Gambar 1. Pertunjukan Kabaret Bandung (Sumber : Fourtastic, 2022).

Sebuah cerita pertunjukan Kabaret Bandung yang sudah dibuat menjadi sebuah narasi lalu dikemas menjadi treatment mixing, dengan membaginya ke beberapa bagian dan menentukan music latar dan sound effect yang dapat menggambarkan adegannya. Dialog dari sebuah pertunjukan kabaret juga tidak dilakukan secara live namun dengan melakukan lip-sync dari sebuah dubbing voice over yang juga sudah di mixing menjadi sebuah audio pertunjukan yang dinamis dan menarik. Audio pertunjukan tersebut di play dan tidak diberhentikan selama pertunjukan berjalan maka itu disebut full audioplayback. Para aktor pertunjukan Kesenian Kabaret juga harus memiliki beberapa ilmu khusus, yaitu diantaranya ilmu akting, ilmu dramaturgi, dan ilmu dance, Sehingga para aktor pertunjukan Kabaret Bandung tidak hanya mengikuti audio yang ada, tapi juga harus bisa membawakan cerita serta adegan yang di bantu dengan audio pertunjukan Kesenian Kabaret Bandung (istigfar, 2023).

Warna pertunjukan Kabaret Bandung sendiri memiliki akar yaitu sebuah cerita parodi komedi, namun dengan semakin berkembangnya zaman genre cerita pertunjukan kabaret juga terus berevolusi. Tidak sedikit dari cerita pertunjukan Kabaret Bandung yang sekarang menjadi sebuah cerita yang lebih serius dan membawakan banyak genre, namun karena akarnya adalah pertunjukan cerita parodi maka ciri khas pertunjukan Kabaret Bandung lainnya adalah dengan adanya bagian komedi dalam semua pertunjukannya (Tumiwa, 2023).

2. Sejarah Kabaret Bandung

Sejarah dari Kesenian Kabaret Bandung sendiri berakar dari pertunjukan yang bernama Cabaret. Pertunjukan Cabaret sendiri lahir di Perancis, tepatnya di daerah yang bernama Montmartre yang berada di utara kota Paris Perancis. Kesenian Kabaret ini turut ikut dibawa oleh bangsa eropa yang menjajah Indonesia dulu. Di kota Bandung seniman Legendaris bernama Harry Roesli lah yang dipercaya pertama kali membuat sebuah pertunjukan panggung parody yang mengadaptasi pertunjukan Cabaret Asal eropa tersebut (Dwi Agung, 2017).

Hingga pada Tahun 1982 Sekumpulan mahasiswa asal Universitas Padjajaran dan Universitas Katolik Parahyangan membuat sebuah grup yang bernama Padhyangan Project dengan menggabungkan kedua nama Kampus mereka. Karya-Karya music parodi dan pertunjukan parodi musical merekalah yang akhirnya menginspirasi karya-karya Kesenian Kabaret Bandung yang kita kenal sekarang. Dengan munculnya Grup Seperti AAP (Anka Andika Production), Stepu (studio teater dan cabaret puragabaya), trilogy Kabaret, dan masih banyak lainnya, mempertunjukan sebuah karya pertunjukan parodi yang dimainkan menggunakan full audioplayback semakin menambah eksistensi dari Kesenian ini. Dengan bantuan festival Kabaret atau lomba pertunjukan kabaret, para tim Kabaret Bersaing mempertunjukan karya- karya terbaik mereka. Persaingan yang begitu ketat dan tanpa adanya badan yang menaungi para Seniman ini Maka dibentuklah sebuah Badan Organisasi yang bernama Forum Kabaret Bandung atau dikenal dengan FKB. Fungsi dari adanya FKB selain untuk menaungi para seniman dan penggiat kabaret juga untuk membantu dan menjaga standarisasi sebuah pertunjukan Kabaret agar terjaga kualitasnya. Banyaknya kebingungan di Masyarakat akan perbedaan kesenian kabaret Bandung dan kesenian pertunjukan lainnya membuat FKB akhirnya menetapkan bahwa jenis atau nama kesenian yang mereka geluti ini adalah sebuah kesenian baru, Kesenian kontemporer dengan nama Kesenian Kabaret Bandung (Dwi Agung, 2017).

3. Forum Kabaret Bandung

Pada tahun 90an seorang praktisi seni pertunjukan bernama Anton Yustian membentuk sebuah organisasi, organisasi ini bertujuan untuk menaungi para seniman dan penggiat Kesenian Kabaret Bandung yang akhirnya resmi berdiri pada tahun 1999 dan diketuai oleh Seorang penggiat Kabaret Asal Stepu (studio teater dan Kabaret Puragabaya) bernama Tyrana dan di isi dengan para penggiat kabaret yang aktif pada masa itu sebagai pengurusnya. Tidak lama setelah berdirinya Forum Kabaret Bandung, dan dipengaruhi dengan kesibukan para pengurusnya membuat Forum Kabaret Bandung harus non aktif dengan sendirinya (Dwi Agung, 2017).

Banyaknya tim Kabaret yang terus bermunculan, dan festival atau lomba Pertunjukan Kabaret yang semakin marak diadakan membuat para penggiat Kabaret merasa bahwa diperlukannya Kembali Forum Kabaret Bandung untuk menaungi para penggiat Kabaret Bandung pada masa itu. Pada tahun 2008 hampir 10 tahun setelah FKB generasi pertama non aktif, akhirnya dibentuklah Kembali Forum Kabaret Bandung Generasi ke 2 dengan Ibra Tumiwa Sebagai ketuanya. Selain untuk menaungi para Penggiat Kabaret Bandung, tugas utama Forum Kabaret Bandung adalah untuk Menetapkan Standarisasi dari sebuah pertunjukan Kabaret Bandung Agar Kualitas Pertunjukan Kabaret Bandung tetap terjaga.

Berbeda dengan pendahulunya, Ketika para anggota Forum Kabaret Bandung Generasi ke 2 memutuskan harus adanya regenerasi Pada forum Kabaret Bandung, Agar Kejadian yang di alami FKB generasi pertama untuk non aktif tidak terjadi lagi. Billy sandi dari Dejavoo Kabaret akhirnya di tunjuk sebagai ketua dari FKB generasi 3, dan Fajar "ajuy" rohman sebagai ketua FKB generasi ke 4, sebagai bentuk proses regenerasi mereka.

Pada Masa Pandemi Covid 19 seluruh kegiatan Kabaret Bandung Mati total, begitu pula dengan Kegiatan FKB. Akhirnya di awal tahun 2019 FKB terpaksa Kembali non aktif karena tidak adanya kegiatan Kabaret Bandung yang berlangsung. Pada awal tahun 2022 di mana Pandemi covid 19 sudah mereda, beberapa penggiat kabaret

Kembali berusaha untuk membangkitkan lagi kesenian Kabaret Bandung. Berbeda dengan pendahulunya mereka merombak ke bentuk organisasi forum Kabaret Bandung, tidak lagi terjadi kondisi non aktif karena berbagai hal, maka dari itu dibentuklah sebuah organisasi baru bernama Federasi Kabaret Bandung yang aktif menaungi Penggiat Kabaret Bandung sekarang (Ihira, 2023).

4. Cabaret

Kata cabaret berasal dari sebuah lokasi berbentuk restoran, atau klub malam yang menyajikan minuman beralkohol, dan menyediakan beragam pertunjukan tari dan parodi sebagai hiburannya. Klub yang dipenuhi oleh para pengunjung bar, yang menonton pertunjukan mengelilingi sebuah panggung kecil seperti meja ini adalah seni cabaret. Seni cabaret sendiri adalah sebuah kesenian yang berisi para seniman amatir maupun profesional dari masyarakat tingkat bawah perancis, yang mempertunjukkan sebuah pertunjukan yang mengkritik dan mengolok-olokan gaya hedonisme masyarakat tingkat atas Perancis (Dwi Agung, 2017).

5. Segmentasi Targer Audiens

Dalam merancang sebuah desain diperlukannya ada penerima pesan yang menjadi sasaran utama dari perancangan yang dibuat. Target Audiens dalam hal didapatkan dalam dari proses observasi yang dilakukan di lingkungan kegiatan kabaret Bandung.

Demografis:

- Laki-Laki & Perempuan
- Remaja Menengah 15-17 Tahun
- Pelajar

Geografis:

- Area Urban Kota Bandung Jawa Barat

Teknografis:

- Pengguna gadget dan Media Sosial
- Spectators, Aktif dalam bersosial media (membaca blog, membaca online forum/thread, membaca pengalaman orang dan review)

Psikografis:

- Gemar Beraktivitas
- Kreatif
- Menyukai Dunia Entertainment

Target Insight:

- Mempunyai Kepribadian yang aktif dan gemar untuk Berinteraksi dengan Lingkungan Sekitarnya
- Mempunyai minat untuk Beraktivitas Diluar kegiatan Sekolahnya
- Mempunyai jiwa Kreatif yang ingin di asahnya

Begitu pula adanya penentuan target audiens, yaitu Remaja Menengah usia 15 sampai 17 tahun. Remaja menengah dipilih karena remaja menengah sudah mulai untuk mengikuti dan menekuni minat yang mereka punya. Remaja usia 15-17 tahun juga merupakan usia dimana Para penggiat Kabaret untuk Mulai Bergabung dan Berkarya di dalam Team Kabaret Bandung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Basic serta ilmu awal Kabaret Bandung juga cocok dan lebih mudah untuk di terapkan kepada Remaja usia Menengah.

6. Pesan Komunikasi

Dalam Perancangan Video Dokumenter ini akan menceritakan mengenai segala informasi yang berhubungan dengan Kesenian Panggung Parodi Kabaret Bandung, dan berfokus kepada perbandingan yang terjadi pada masa Sebelum Pandemi, masa Pandemi, dan masa Setelah Pandemi. Dalam perancangan ini ditemukan sebuah Problem Statement berupa, Adanya Hambatan Perkembangan Pada Kesenian Kabaret Bandung terutama dalam masa pasca Pandemi ini Karena Berbagai Masalah, Mulai dari Popularitasnya di Kabaret7er hingga Kuantitas penggiatnya yang berkurang. Sehingga menciptakan What To Say berupa Kita Ramaikan Lagi Panggung Kabaret Bandung yang sempat tertelan pandemi.

Perancangan video dokumenter ini juga bertujuan menciptakan sebuah problem solution berupa, Dengan mengembangkan sebuah media informasi Sekaligus Edukasi tentang Kesenian Pertunjukan panggung Parodi Kabaret Bandung di masa pasca pandemi covid19. Dengan perancangan sebuah video 8abaret8er yang menceritakan 8abaret cabaret dan Bagaimana kondisinya Sebelum, Di saat, dan setelah masa pandemi covid19 dan apa Upaya mereka untuk tetap melestarikan kesenian 8abaret Bandung dan apa harapan mereka untuk di masa yang akan datang. Sehingga menciptakan How to say Berupa, ayo kita berkenalan dengan Kesenian Kabaret Bandung, Kita lihat perkembangannya serta tantangan yang sedang mereka lalui di masa pasca pandemi ini dengan media video 8abaret8er.

7. Perancangan Video Dokumenter

a. Pendekatan Kreatif

Pendekatan Kreatif pada perancangan 8abaret8er ini adalah pendekatan narrative Writing di dalam Dokumenter ini akan Menceritakan tentang Sejarah Dari Kabaret Bandung 8abaret Kabaret Bandung, Masalah yang mereka alami di masa pandemi, Kondisi mereka saat ini dan apa saja 8abar dari para penggiat Kabaret bandung untuk 8abaret mempopularkan Kabaret bandung. Semua di ceritakan Melalui Narasi serta Cerita dan pengalaman dari Narasumber penggiat Kabaret Bandung.

b. Tone and Manner

Creative Modern

Dengan Menggabungkan unsur Kreatif dari sebuah Kesenian Kabaret bandung dipadukan dengan bentuk Kesenian yang modern yang diperlihatkan dengan pemilihan Warna yang digunakan, serta Penggunaan Typeface pada video Dokumenter ini.



Gambar 2. Warna dan Typeface yang digunakan dalam perancangan (Sumber : Peneliti, 2023)

c. Judul Video Dokumenter di Balik Tirai Emas

Judul "Dibalik Tirai Emas" dipilih karena Mengacu kepada hal yang sangat dekat dengan Dunia Kabaret Bandung. Tirai emas sendiri Mengacu Kepada tirai berwarna Emas yang ada di Teater tertutup taman budaya Dago Teahouse Bandung. Berada dibalik Tirai 8abaret8 atau Bermain di Panggung Tertutup Dago teahouse Adalah sebuah Pencapaian Awal Dari Anggota pemula Kabaret Bandung. Proses yang harus mereka Lalui tidaklah mudah, Karena untuk Bermain di panggung teater tertutup dago teahouse berarti bermain di pertunjukan dengan skala yang besar seperti 9abaret atau Pagelaran team Besar atau Festival Kabaret 9abaret atas atau Ahli. Maka dari itu dengan judul dibalik tirai emas,

diharapkan dapat mengembalikan motivasi serta Hasrat para penggiat 9abaret, yang mungkin sempat padam karena pandemi covid 19. Semoga dengan mengingatkan mereka dengan bagaimana rasanya untuk Kembali berdiri di Balik tirai emas ini dapat memotivasi mereka untuk terus melestarikan kesenian ini.

d. Storyline

Film Dokumenter ini terbagi menjadi 4 Segment yang menceritakan semua informasi yang berhubungan dengan pesan dari perancangan. Segment opening, segment ini berjudul Semua Tentang Kabaret Bandung. Di Segment ini akan membahas tentang apa itu Kabaret Bandung dan Bagaimana Kabaret Bandung Bisa lahir dan Berkembang di kota Bandung.



Opening



Pertunjukan Kabaret Bandung



Penjelasan Sejarah Kabaret Bandung
Dari Narasumber



Penjelasan Apa Itu Full AudioPlayback

Gambar 3. Gambar 3. Storyline Segment 1 (Sumber : Peneliti, 2023).

Pada Segment 2 yang berjudul Perjalanan Kabaret Bandung, Akan menceritakan tentang Bagaimana Perkembangan Kabaret Bandung Hingga Ke Sebelum Masa Pandemi covid 19.



Tim Tim Kabaret Bandung yang turut Melestarikan Kesenian Kabaret Bandung



Kegiatan Festival atau Lomba Pertunjukan Kabaret Bandung



Kegiatan Ekstrakurikuler sebuah kegiatan yang menunjang Kesenian Kabaret Bandung

Gambar 4.. Storyline Segment 2 (Sumber : Peneliti, 2023).

Selanjutnya Segment 3 yang berjudul terhempas Pandemi. Pada Segment ini Akan diceritakan kondisi dari Kesenian Kabaret Bandung pada masa Pandemi Covid 19 dari 3 sudut pandang narasumber Penggiat Kabaret Bandung.



Gambar 5. Storyline Segment 3 (Sumber : Peneliti, 2023).

Segment Terakhir pada Video dokumenter ini berjudul terlahir Kembali, di sini akan diceritakan kondisi Kabaret Bandung sekarang dan apa harapan mereka ke depannya.



Gambar 6. Storyline Segment 4 (Sumber : Peneliti, 2023).

8. Hasil Video Dokumenter

Setelah semua informasi dikemas menjadi sebuah Narasi maka dilakukan proses Pembuatan Vieo Dokumenter Di Balik Tirai Emas. Dengan melewati beberapa tahapan seperti proses Shooting, Recording Narasi, dan Editing maka Terciptalah Sebuah Video Dokumenter Berjudul Di Balik Tirai Emas yang Berdurasi 15 Menit.

Video Dokumenter Di Balik Tirai Emas dapat di saksikan di :
<https://www.youtube.com/watch?v=o5OQLvbUwKQ>



Gambar 7. Video Dokumenter Di Balik Tirai Emas (Sumber : Peneliti, 2023).

KESIMPULAN

Video Dokumenter dibalik tirai Emas ini dapat menjadi salah satu alternatif media informasi mengenai Kesenian Kabaret Bandung di Masa Pasca Pandemi ini. Tema Kesenian Kabaret Bandung ini dapat menjadi salah satu Upaya kita dalam melestarikan Kesenian lokal asal Bandung ini. Kondisi Kesenian Kabaret saat ini sedang mengalami masa pertumbuhan Kembali. Memang kondisinya sekarang masihlah sangat jauh dari kondisi Ideal yang seharusnya. kuantitas serta kualitas pertunjukan dan penggiatnya belum cukup membaik. kondisi kegiatan ekstrakurikulerpun belum bisa kembali ke sebelumnya. Semoga perancangan video dokumenter di balik tirai emas ini dapat memberikan kontribusi dalam Upaya mengembalikan kondisi Kesenian Kabaret Bandung ke kondisi idealnya. Dan diharapkan juga dengan adanya perancangan video dokumenter ini dapat menjadi penggerak untuk Masyarakat untuk terus melestarikan kesenian Kabaret Bandung ini.

DAFTAR PUSTAKA

Razzouk, R., & Shute, V. (2012). What Is Design Thinking and Why Is It Important? Review of Educational Research, 82(3), 330–348. doi:10.3102/0034654312457429

Dorst, K. (2011). The core of “design thinking” and its application. Design Studies, 32(6), 521– 532. doi:10.1016/j.destud.2011.07.006

Chikonzo, & Katarere. (2008). Documentary Film Production Course . Zimbabwe: University Of Zimbabwe.

Kabdayi, L. (2012). The Role Of Short Film in Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences , 316-320.

Sri Soedewi , Arry Mustikawan , Wirania Swasty. (2022). Penerapan Metode Design Thinking Pada Perancangan Website UMKM Kiriuhuci. Desain Komunikasi Visual unikom. Bandung.

Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Jurnal Ekspresi Seni, 131. Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2014, December 9). cabaret. Encyclopedia Britannica.

<https://www.britannica.com/art/cabaret>

Rogers, A. (2012). Geographies of the Performing Arts: Landscapes, Places and Cities.

Geography Compass, 6(2), 60–75. doi:10.1111/j.1749-8198.2011.00471.x

Keith Garebian. (2011). *The Making of Cabaret*. Oxford University Press inc. 198 Madison Avenue, New York 10016

Vogel, S. (2000). Where Are We Now? Queer World Making and Cabaret Performance. *GLQ: A Journal of Lesbian and Gay Studies* 6(1), 29-60. <https://www.muse.jhu.edu/article/12126>.

Rizky Dwi Agung. (2017). Film Dokumenter MEJA DI ATAS PANGGUNG “Seni Pertunjukan Kabaret Bandung”. <https://www.youtube.com/watch?v=O6AJi0RIMDY> . Last Accessed 20 February 2023.